

SEJARAH PERKEMBANGAN BENTENG JEPANG PADA MASA FEODAL

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan guna memenuhi
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Fakultas Sastra

Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

Disusun Oleh:

ZULFIKAR

No Mahasiswa 92111038

NIRM 923123200650034

Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1997



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.

Jakarta, Februari 1997

Penulis

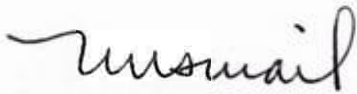
ZULFIKAR

No. Mhs. 92111038

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis
tanggal 20 Februari 1997

PANITIA UJIAN

Ketua/Penguji I



Drs. Ismail Marahimin

Pembimbing



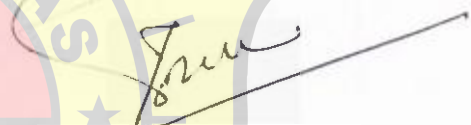
Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Penguji II



Soetopo Soetanto, S. S.

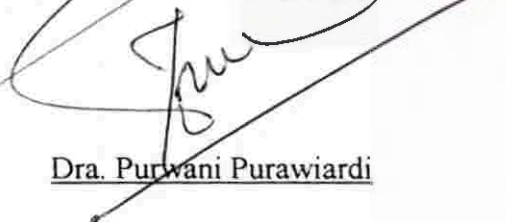
Panitera/Penguji III



Dra. Purwani Purawiardi

Disahkan pada hari Kamis tanggal 31-7-97
oleh:

Kepala Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S-1

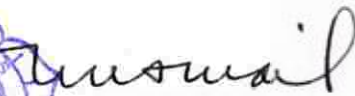


Dra. Purwani Purawiardi

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



Drs. Ismail Marahimin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena hanya dengan karunia-Nya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini, penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang banyak kepada:

1. Prof. Dr.I Ketut Surajaya, M.A., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Di antara kesibukan-kesibukannya, beliau masih sudi meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ismail Marahimin, Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang juga sebagai ketua penguji skripsi.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi sebagai Kepala Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Bapak Soetopo Soetanto, S.S. sebagai pembaca skripsi.
5. Segenap dosen Universitas Darma Persada terutama pada jajaran Fakultas Sastra jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Darma Persada.
6. Kedua orangtua tercinta yang telah mendorong dengan penuh kasih penulis dan membantu baik secara moral maupun material.

7. Kakak penulis, Thoriq yang telah banyak membantu pengeditan kalimat-kalimat dalam skripsi ini dan adik penulis, Farid yang ikut membantu menerjemahkan beberapa halaman buku berbahasa Inggris.
8. Teman-teman Fakultas Sastra Universitas Darma Persada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, khususnya angkatan 1992.
9. Staf dan karyawan perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan Japan Foundation, yang sudah membantu pencarian bahan-bahan pendukung tulisan ini.
10. Semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Jakarta, Februari 1997

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BABI. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Metode Penulisan	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II. PERBENTENGAN JEPANG PADA MASA FEODAL	
2.1 Benteng Pada Konflik-konflik Awal Masa Feodal	7
2.2 Munculnya Generasi Baru Benteng Jepang	11
2.3 Perubahan Tipe Benteng Gunung Menjadi Benteng Dataran Rendah ..	15
BAB III. MASA KEJAYAAN DAN KEMUNDURAN PERBENTENGAN JEPANG	
3.1 Masa-masa Peningkatan Jumlah Benteng	19
3.2 Terbentuknya Kota Benteng (Jookamachi)	26
3.3 Pembatasan Benteng pada Masa Pemerintahan Tokugawa	31
3.4 Benteng-benteng Masa Feodal yang Tetap Bertahan	35

BAB IV. BEBERAPA STRUKTUR PENTING BANGUNAN BENTENG JEPANG

4.1 Ishigaki (Dinding Batu).....	40
4.2 Tenshu (Menara Utama) dan Yagura (Menara Dinding)	42
4.3 Mon (Pintu Gerbang) dan Dobei (Dinding Penghalang)	45

BAB V. KESIMPULAN	48
-------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

GLOSSARY

LAMPIRAN



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa feodal Jepang banyak meninggalkan bentuk kebudayaan yang bersejarah dan berharga bagi Jepang. Bentuk kebudayaan masa feodal ini banyak mendapat pengaruh dari kebudayaan kelas militer, walaupun pada awalnya kebudayaan merupakan hak istimewa kaum bangsawan. Berperannya kelas militer dalam pembaruan kebudayaan masa feodal ini menyebabkan terjadinya perpaduan unsur kebudayaan militer pada kebudayaan istana yang bersifat aristokratis.¹

Bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan yang ada pada masa feodal antara lain dalam bidang kesenian, keagamaan, kesusastraan, dan arsitektur. Dari berbagai bidang kebudayaan tersebut penulis memilih bidang kebudayaan yang berhubungan dengan arsitektur sebagai bahan tulisan. Sebagai bentuk kebudayaan, semuanya memiliki ciri tertentu, tetapi arsitektur Jepang bisa dikatakan mempunyai ciri yang lebih menonjol yakni dengan adanya perpaduan semua gaya, mulai dari gaya tradisional yang diwarisi dari generasi ke generasi, sampai ke struktur-struktur modern yang menggunakan teknik rekayasa yang handal.²

Peninggalan arsitektur masa feodal yaitu berupa kuil, paviliun, maupun benteng. Di antara arsitektur tersebut, benteng merupakan salah satu peninggalan masa

¹ Saburo Matsubara, et al. *Sejarah Kebudayaan Jepang – Sebuah Perspektif* (terjemahan). Kementerian Luar Negeri Jepang, 1987, hal 64.

² The Japan of Today, *Architecture* (Tokyo, 1989), hal 133.

feodal yang mempunyai bentuk paling menarik. Benteng melambangkan pengaruh dan kekuatan militer bagi pemerintahan *shogun* atau penguasa feodal. Selain itu, benteng juga memiliki struktur dan ukuran yang mengagumkan dibandingkan dengan bentuk arsitektur lain.

Pada dasarnya benteng Jepang berbeda dengan benteng yang ada di Cina dan Eropa. Pembangunan benteng di Cina atau Eropa tidak terlepas dari bagian pertahanan kota dan bertujuan melindungi penduduk kota dari pertempuran-pertempuran. Sedangkan di Jepang benteng bukan bagian dari pertahanan kota, tetapi hanya merupakan markas bagi prajurit dan tempat tinggal seorang penguasa. Hal ini disebabkan perang yang terjadi di Jepang merupakan perang saudara yang hanya melibatkan prajurit dan jarang melibatkan petani atau pedagang.³

Benteng memainkan peranan yang penting dalam sejarah Jepang. Pendirian benteng di Jepang pada awalnya dimaksudkan untuk tujuan militer yakni sebagai tempat perlindungan dari serangan musuh. Namun dengan meningkatnya ekonomi, pertumbuhan pemerintahan daerah, dan semakin lengkapnya persenjataan, pembuatan benteng menjadi lebih sempurna. Benteng menjadi pusat pemerintahan dan kebudayaan istana selain terus berlanjut sebagai fasilitas militer.

Pada masa feodal benteng dianggap sebagai simbol cita-cita, kebanggaan, kekuatan, dan kekuasaan kaum *samurai*. Di samping itu, benteng berfungsi sebagai pusat militer, politik, ekonomi, dan aktifitas budaya dari pembuatnya.⁴

³ Kiyoshi Hirai, *Feudal Architecture of Japan* (Tokyo, 1973), hal 11.

⁴ Motoo Hinago, *Japanese Castle* (Tokyo, 1986), hal 27.

Secara kronologis, sejarah perbentengan di Jepang telah dimulai sejak abad ke-7 dan 8 yakni pada zaman Nara (645-781). Pada masa itu telah dibangun *Mizuki*, yaitu suatu bentuk pertahanan semacam bendungan yang sengaja dibuat untuk membentuk danau buatan dalam menghadapi serangan dari semenanjung Korea. Kemudian selama masa itu juga dibangun Benteng Kinowa dan Benteng Kinowasaku. Benteng tersebut dibangun oleh penjaga perbatasan yang dikirim ke utara Jepang untuk memadamkan pemberontakan yang dilakukan penduduk di Prefektur Yamagata terhadap pemerintah zaman Nara pada abad ke-8.

Dari nama benteng seperti *Mizuki*, *Kinowa*, dan *Kinowasaku* terdapat karakter *ki* yang berarti benteng dengan sekeliling dinding yang lengkap dengan menaranya.⁵ Pada zaman Heian (794-1185), karakter *ki* ini mengalami perubahan dalam hal pengucapan. Pada masa itu karakter *ki* diucapkan dengan kata *shiro* atau *jiro*, tetapi tetap mempunyai pengertian yang sama yaitu benteng.

1.2 Masalah

Pada masa feodal, pendirian benteng tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pertahanan militer, tetapi juga dimaksudkan untuk beberapa tujuan lain. Misalnya, pendirian benteng dengan maksud menegakkan hegemoni atas suatu daerah. Maksud lainnya seperti untuk menunjukkan kekuatan dan lambang kekuasaan seorang penguasa feodal. Salah satu maksud tersebut, yakni pendirian benteng untuk

⁵ Hirai, *Op Cit*, hal 9.

menunjukkan lambang kekuasaan, menyebabkan benteng menjadi bersifat politis dan spiritual.⁶

Puncak perkembangan benteng pada masa feodal terjadi pada akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17. Bersamaan dengan mulai dikenalnya senjata api dan semakin membaiknya taktik perang selama perang saudara, benteng dibangun dalam skala besar dan lebih canggih sebagai pertahanan militer.

Hal lain yang menarik dari benteng Jepang pada masa feodal adalah perkembangannya menjadi kebudayaan kota benteng (*jookamachi*). Dalam sejarah Jepang, *jookamachi* berperan sebagai pusat kekuatan *daimyo* dan kebudayaan sekaligus berperan sebagai awal pembentukan banyak kota modern di Jepang.

Sejarah benteng di Jepang juga tidak terlepas dari masa suram. Pada masa pemerintahan *Shogun* Tokugawa banyak benteng dihancurkan dan muncul larangan untuk mendirikan benteng baru. Ini merupakan masa suram dalam perkembangan benteng dan awal dari keruntuhan benteng Jepang. Benteng Jepang juga memiliki keunikan mulai dari konstruksi bangunan, gaya arsitektur, sampai letak lokasi bentengnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa pokok masalah yang hendak dibahas dalam penulisan skripsi ini. Permasalahan itu antara lain:

- a. Bagaimana keberadaan benteng pada masa feodal dan apa penyebab munculnya fungsi lain dari benteng selain sebagai pertahanan militer.

⁶ Saburo Matsubara, et al. *Sejarah Kebudayaan Jepang – Sebuah Perspektif* (terjemahan). Kementerian Luar Negeri Jepang, 1987, hal 73.

- b. Bagaimana perkembangan benteng masa feodal sampai dengan terbentuknya *jookamachi* dan apa yang menyebabkan benteng mengalami kemunduran pada akhir masa feodal.
- c. Apa saja struktur penting dari benteng Jepang masa feodal sehingga dapat diketahui mengapa bentuk benteng Jepang kelihatan unik.

1.3 Tujuan

Tujuan pokok pembahasan skripsi ini adalah untuk menjelaskan latar belakang sejarah dan perkembangan benteng, khususnya pada masa feodal. Selain itu, penulisan ini juga bertujuan memberikan gambaran mengenai beberapa struktur penting bangunan benteng Jepang, sehingga dapat diketahui keunikan dari benteng Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Seperti telah diketahui dari pembahasan sebelumnya bahwa benteng mulai dibangun sejak zaman Nara. Namun akan terlalu luas bila pembahasan dimulai sejak zaman itu. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penulisan pada masa feodal, khususnya antara kurun waktu 1185 sampai 1867.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan mencari data-data dan keterangan dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah perbentengan di Jepang, khususnya pada masa feodal. Data-data didapat penulis melalui perpustakaan, baik dari perpustakaan Universitas Darma Persada

maupun dari perpustakaan milik Pusat Kebudayaan Jepang. Selain itu pembahasan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan mengenai keberadaan benteng di Jepang pada masa feodal, sekaligus dengan munculnya generasi baru perbentengan di masa itu, dan perubahan letak lokasi benteng.

Bab III membahas mengenai masa-masa kejayaan dan kemunduran benteng pada masa feodal. Di sini pembahasan menyangkut masa kejayaan benteng pada abad ke-16 dan 17, perkembangannya menjadi *jookamachi*, sebab-sebab kemundurannya, dan juga beberapa benteng asli masa feodal yang dapat bertahan sampai zaman modern.

Bab IV memberikan penjelasan tentang beberapa struktur penting bangunan benteng Jepang pada masa feodal, yang menyebabkan benteng Jepang kelihatan unik dan menarik.

Bab V merupakan bagian penutup yang memberikan kesimpulan dari semua uraian yang tertuang pada bab I sampai bab IV.